

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan mengemukakan data yang diperoleh di MTs Al-Huda Bandung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun bab ini terdiri atas deskripsi data dan temuan penelitian.

1. Perencanaan Penerapan Metode *Field Trip* dalam Kegiatan menulis puisi

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu kelas merupakan bentuk interaksi yang terjadi, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran didalamnya terjadi aktivitas belajar yang telah direncanakan oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Berbagai komponen RPP seperti: kompetensi dasar, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat evaluasi, dan sebagainya dirancang sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran, setiap pembelajaran diawali dengan sebuah perencanaan pembelajaran. Selain tujuan pembelajaran, dalam mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai terdapat metode yang digunakan. Metode yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Al-Huda Bandung yaitu metode *Filed Trip*

Ketika guru akan memulai pembelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode yang akan digunakan. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Sebelum mengajar itu saya mempersiapkan RPP dulu. Kalau dari sekolah itu kan kita langsung dari Dinas. Jadi, persiapannya kita mendapat apa itu seperti semacam pelatihan gitu. MTs Al-Huda Bandung ini sudah menggunakan K13.

Hasil dari perencanaan ini guru dapat melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Pada perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru bahasa Indonesia di kelas VIII berupa silabus dan pengembangannya berupa RPP. Perangkat pembelajaran tersebut disahkan oleh Kepala Sekolah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini penyusunan RPP disesuaikan dengan latar belakang siswa. Pada kegiatan belajar mengajar seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal itu dimaksudkan agar perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh pada penyerapan materi oleh siswa. Selain itu perencanaan yang dibuat oleh guru itu diharapkan sesuai dengan keadaan saat ini.

Dalam menentukan metode guru menggunakan metode *field trip* agar dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasa bosan. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia sebagai berikut:

Saya kan mengajar kelas VIII itu dua kelas, yang kelas VIII A itu saya menggunakan metode *Field Trip*, sedangkan yang kelas VIII B tidak menggunakan metode *field trip* melainkan menggunakan metode pembelajaran saintifik. Kalau menurut saya metode yang enak saya gunakan itu ya seperti

kemarin itu dengan metode *field trip* karena anak itu tidak merasa bosan dan mudah menuangkan ide, pikiran dan perasaannya kedalam bentuk puisi.

Sedangkan dalam pemilihan media pembelajaran, guru bahasa indonesia menggunakan buku teks dan memanfaatkan keadaan alam sekitar. Hal itu seperti yang dituturkan beliau sebagai berikut:

Kalau media yang saya gunakan itu adalah buku teks dan memanfaatkan keadaan alam sekitar kalau di kelas VIII A. Kalau di kelas VIII B saya menggunakan buku teks dan menunjukkan benda-benda seperti bunga, nanti siswa mengamati objek tersebut dan menuangkan imajinasinya dalam bentuk puisi misalnya.

Demikian deskripsi data dalam perencanaan penerapan metode *field trip* pada kegiatan menulis puisi siswa di MTs Al-Huda Bandung.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Field Trip pada Kegiatan Menulis Siswa

Hasil Wawancara dengan guru bahasa Indonesia terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya itu memperkenalkan dulu metode yang akan saya gunakan kepada siswa-siswa. Setelah siswa mengerti tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, siswa akan di ajak keluar kelas. Seperti saya berencana untuk mengajak siswa ke wisata air terjun Kalimas yang ada di daerah sebalor, tidak jauh dari sekolah. Disitu siswa diberi tugas mengamati pemandangan yang ada di sekitar, dari hasil pengamatan siswa menuangkan pikirannya dalam bentuk puisi.

Hasil dari penerapan metode *Field Trip* dalam kegiatan menulis puisi ini, siswa tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa merasa senang dan mudah menuangkan ide, pikiran dan perasaan kedalam bentuk puisi.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi kelas VIII B seperti yang di ungkapkan beliau sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya itu memperkenalkan dulu metode yang akan saya gunakan kepada siswa. Setelah siswa mengerti tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, siswa di minta utuk membayangkan tentang apa yang sudah saya intruksi. Misalnya saya beri tugas membuat puisi dengan tema alam tanpa mereka melihat pemandangan langsung. Jadi mereka berkhayal dan berimajinasi sendiri. Tetapi dari hasil kegiatan tersebut siswa agak kesulitan untuk membuat puisinya.

Jawaban yang diutarakan oleh beliau itu menyatakan bahwa penggunaan metode itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi karena mendekati objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

3. Penilaian dalam Penerapan Metode Field Trip pada Kegiatan Menulis Puisi Siswa

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi berupa pengamatan atau observasi sehari-hari seperti pada waktu mengerjakan soal pada buku teks, siswa mana yang aktif mengerjakan dengan yang tidak pengerjakan. Penilaian yang dilakukan tidak hanya pengamatan atau observasi saja melainkan di beri tes, seperti siswa di beri tugas untuk membuat sebuah puisi dari apa yang telah mereka lihat atau mereka hanya berimajinasi saja tanpa melihat suatu objek.

Hasil dari dokumentasi berupa silabus, mencantumkan penilaian pengetahuan berupa tes tulis. Pada hasil karya siswa akan di nilai sesuai dengan ketentuan atau tidak. Selain itu berupa RPP mencantumkan penilaian

dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut: Penilaian yang tercantum dalam RPP tertulis penilaian sikap sosial yang dilakukan dengan teknik observasi dengan menuliskan tabel yang diberi keterangan nomor, waktu pelaksanaan dan nama siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Metode *Field Trip* pada Kegiatan Menulis Puisi Siswa

Dari deskripsi data yang sudah dijelaskan di awal maka temuan penelitian yang di dapat berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung sebagai berikut:

- a. Agar perencanaan dibuat matang maka pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam sebuah kegiatan workshop.
- b. Dalam menyusun RPP guru bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan contoh yang sudah ada dalam MGMP.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *field trip*.

2. Pelaksanaan Penerapan metode *Field Trip* pada Kegiatan menulis puisi siswa

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan diawal berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi maka temuan penelitian sebagai berikut:

Pada hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A sebagai berikut:

Penerapan metode *field trip* pada kegiatan menulis puisi, itu lebih mudah kita memperoleh ide dan menuangkannya dalam bentuk

puisi. Dalam kegiatan belajar kita tidak cepat merasa bosan dan asik sekali kalau menggunakan metode ini.

Kalau kelas VIII A siswanya lebih banyak yang aktif dan cepat merenspon. Kondisi di dalam kelas aman terkendali. Berdasarkan hasil observasi terhadap kelas VIII B, ditemukan masih banyaknya siswa yang cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, misalnya siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, siswa mengantuk saat guru tengah menjelaskan materi, dan sebagainya. Saat guru memberikan tugas menulis puisi, suasana kelas menjadi semakin ramai. Sebagian besar siswa memohon kepada guru untuk membatalkan pemberian tugas tersebut. Akan tetapi, guru tetap melanjutkan penugasan menulis puisi tersebut. Alhasil, siswa hanya menuliskan beberapa baris saja karena sebagian siswa mengaku belum mendapatkan ide. Tipografi penulisannya pun masih datar dan masih menggunakan bahasa yang sederhana, serta isi antar baris belum menunjukkan keterpaduan yang utuh dalam satu bait.

Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilakukan pada Kelas VIII B tahap pembelajaran prasiklus, kemampuan siswa tampak masih rendah. Dari hasil tes menulis puisi ini, diperoleh skor rata-rata menulis puisi siswa sebesar 54,79, dari hasil nilai siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Karena dengan kondisi kelas yang tidak stabil, siswa banyak yang ramai sendiri dan proses pembelajaran kurang efektif. Dari hasil

perolehan nilai siswa dalam pembelajaran siswa menurun dan tidak efektif.

Sedangkan pada kelas VIII A ini, siswa menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil skor menulis puisi siswa memperoleh nilai rata-rata 78,96.

Penerapan metode *field trip* terhadap minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung dapat diketahui melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada kelas VIII B, sebanyak 13 siswa atau sebesar 42% mempunyai aktivitas belajar yang cukup, sedangkan kelas VIII A, 24 siswa atau sebesar 77,4% mempunyai aktivitas belajar yang dirata-rata sangat baik. Dilihat dari keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah terlihat baik.

Aspek keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran juga dikategorikan baik. Hasil tanggapan siswa dari pembelajaran menulis puisi sampai dilihat melalui hasil wawancara, dan dokumentasi juga semakin membaik.

Hasil penilaian aspek menulis puisi berdasarkan kesesuaian judul dengan isi, diksi, rima dan majas dari pembelajaran menulis puisi hingga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul.

3. Hasil Penerapan metode *Field Trip* pada Kegiatan menulis puisi siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil menulis puisi kelas VIII B, sebagai berikut:

a. Keaslian isi

Hasil tugas menulis puisi pada kelas VIII B menunjukkan 6 orang mendapat kriteria sangat baik, 3 orang anak masuk dalam kriteria baik, dan 11 orang siswa mendapatkan kriteria cukup

b. Diksi

Walaupun sederhana, namun siswa sudah mulai dapat menggunakan diksi yang tepat. Hasil tugas menulis puisi ini menunjukkan 2 siswa memperoleh kriteria sangat baik, 10 siswa memperoleh kriteria baik dan 8 siswa berkriteria cukup.

c. Persajakan

Hasil tugas menulis puisi ini menunjukkan sedikit sekali siswa yang memperoleh kriteria baik, yakni hanya 7 siswa yang memperoleh kriteria baik dan 13 siswa mendapat kriteria cukup.

d. Bahasa kiasan

Hasil tugas menulis puisi menunjukkan 16 siswa masuk dalam kriteria baik dan 4 siswa mendapat kriteria cukup. Lebih jelasnya, dapat dilihat di tabel 4.1 (terlampir).

Berdasarkan empat indikator yang telah dirumuskan pada tabel indikator keberhasilan, hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa tidak menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan beberapa siswa laki-laki membuat gaduh selama pembelajaran. Tetapi adanya cara penyampaian materi yang inovatif oleh guru, yakni dengan *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dapat merangsang siswa untuk tertarik terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi yang baik.
- b. Hanya ada sedikit siswa yang belum dapat mengolah kata-kata menjadi baris-baris puisi yang menarik. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa yang sudah memiliki persajakan dan kata-kata kias yang menarik.
- c. Siswa belum dapat menunjukkan kemampuannya dalam menulis puisi karena sebagian siswa masih ada yang memperoleh nilai kurang baik, yakni sejumlah 13 siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaslian isi, diksi, persajakan dan bahasa kiasan yang mereka gunakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII A pada tabel 4.3 (terlampir), diperoleh data sebagai berikut:

a. Keaslian isi

Dari jumlah siswa 11 orang, aspek ini dikuasai oleh 4 siswa memperoleh kriteria sangat baik dalam menulis puisi dan 7 siswa yang memperoleh kriteria baik.

b. Diksi

Dari jumlah siswa 11 orang, aspek ini dikuasai oleh 5 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik dalam penulisan puisi, 5 siswa memperoleh kriteria baik dan hanya 1 siswa yang memperoleh kriteria cukup.

c. Persajakan

Dari jumlah siswa 11 orang, aspek ini dikuasai oleh 2 siswa memperoleh kriteria sangat baik, 6 siswa memperoleh kriteria baik dan 3 siswa memperoleh kriteria cukup.

d. Bahasa kiasan

Dari jumlah siswa 11 orang, aspek ini dikuasai oleh 4 siswa memperoleh kriteria sangat baik, 6 siswa memperoleh kriteria baik dan 1 memperoleh kriteria cukup.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi kelas VIII A dan VIII B dapat di buat rekapitulasi seperti pada tabel 4.5 berikut:

No.	Indikator	Presentase yang dicapai	
		VIII A	VIII B
1.	Keefektifan dan kesungguhan siswa selama pembelajaran menulis puisi	88%	65%
2.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi rincian topik yang ditulis dalam puisi	96%	84%
3.	Kemampuan siswa dalam mengolah kata menjadi baris-baris puisi	86%	53%
4.	Kemampuan siswa dalam menulis puisi	84%	50%

Perbandingan persentase yang dicapai pada kelas VIII A dan VIII B menunjukkan perbedaan yang sangat menonjol pada keempat indikator. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penerapan metode *field trip* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.